

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat dilapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka.¹ Metode penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, dimana penelitian ini menekankan pada pencarian arti dari pengalaman dalam kehidupan.² Metode ini dipilih berdasarkan alasan bahwa sebagai pisau analisis yang cukup akurat, metode ini sebagai alat untuk menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia, yaitu berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami, serta mengungkapkan segala macam dimensi pengalaman yang berkaitan tentang fenomena dan implementasi nilai-nilai yang diidealkan dalam bentuk rangkaian kegiatan edukasi yang terangkum dalam *setting* budaya sekolah di RA Riyadhlotut Thalabah. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Metode fenomenologi diharapkan akan mampu meneropong fenomena atau kejadian budaya dalam bentuk yang sederhana maupun yang lebih kompleks dalam *setting* budaya sekolah dalam hal untuk menuju harapan visi dan misi sekolah sebagai implementasi pengembangan pembelajaran berlandaskan sosial budaya pesantren yang mampu menghasilkan tujuan

¹Marheyani, *Metode Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 25.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 14.

pendidikan yang diharapkan oleh institusi maupun tujuan pendidikan nasional dalam skala lebih luas. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lainnya. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak hanya dilihat secara apriori dengan satu metode saja.³

Maka untuk melakukan pendekatan penelitian di atas dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap deskriptif dan tahap evaluatif, tahap deskriptif atau fenomenologi induktif yaitu metode fenomenologi induktif dapat digunakan untuk obyek atau fenomena seperti persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan tentang sesuatu diluar subyek, sesuatu yang transenden.⁴ Pada tahap ini penulis akan berusaha menggali konsep landasan sosial budaya pesantren berdasarkan domain-domain tertentu dan *organizing* domain. Menelaah phenomena empirik domain-domain dan *organizing* domain secara holistik dan sistemik lembaga dalam pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, maka peneliti berusaha mengungkap aspek-aspek pembelajaran berbasis sosial budaya dalam pembentukan karakter siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. Sedangkan Pendekatan pada tahap evaluatif atau pendekatan *deskriptif-analitik*, Deskriptif-analitik yang dimaksudkan adalah memilih dan mengelompokkan pilar-pilar konsep sosial budaya yang telah diintegrasikan dengan pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan, melihat langkah-langkah apa yang dilakukan dalam proses internalisasi pembentukan karakter siswa pada materi-materi pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit*, hlm. 95.

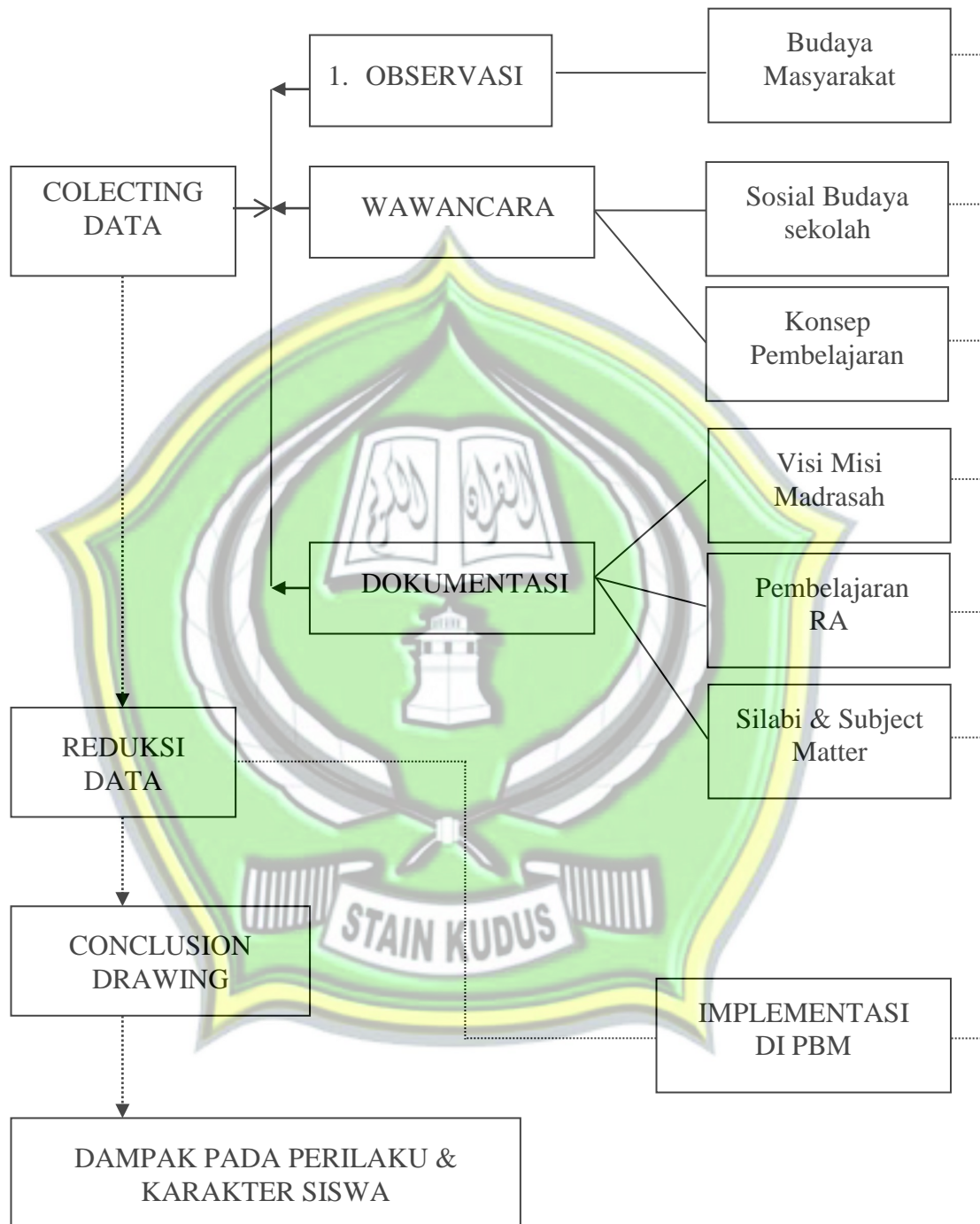
⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi V, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2007, hlm. 137.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan). Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵



⁵Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 21.

METODE PENELITIAN



Gambar 2: Diagram Alur Analisis Data

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sedangkan menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dan observasi dilakukan pada lembaga pendidikan Routhlotul Athfal se-kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, di mana wawancara ini meliputi pihak yayasan, kepala sekolah, para guru, wali murid, masyarakat, tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang ada di dalamnya yang sesuai dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh data yang valid dan kredibel.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip pendidikan yang ada di Routhlotul Athfal se-kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 107.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁷ Pemilihan tempat lokasi penelitian secara nyata dipilih karena adanya kegiaatan-kegiatan yang afektif dan memiliki keunikan yang lain dibandingkan tempat yang lainnya. Penelitian ini dilakukan di (RA) Routhlotul Athfal Riyadlotut Thalabah jalan Sedan-Lasem KM.1 Sidorejo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

D. Subjek/Objek Penelitian

Subjek penelitian dan objek penelitian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ketika melakukan penelitian. Subjek penelitian penelitian disini berupa tempat variabel penelitian melekat, subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah siswa RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan.

Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitasnya yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa pula berupa proses. Obyek penelitian disini berupa himpunan elemen berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti dan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data supaya lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam penulisan ini meliputi; (1) pembelajaran yang dilakukan pihak RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo Sedan. (2) Sosial budaya sebagai basis pembelajaran. (3) Penerapan metode pembelajaran. (4) Pembentukan karakter siswa.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, . *Op., Cit.*, hlm. 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian;

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan, yaitu ke sekolah menyaksikan dan ikut langsung dalam proses pembelajaran di kelas, di luar sekolah, baik di rumah maupun di lingkungan. Hal ini dilakukan peneliti untuk menggali data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di RA Riyadlotut Thalabah, cara-cara yang dilakukan RA Riyadlotut Thalabah atau pengajar dalam proses pembelajaran berbasis sosial budaya sebagai pembentukan karakter siswa, bagaimana dampak siswa dalam pembentukan karakter, baik di sekolah, lingkungan dan di rumah, bagaimana penerapan yang dilakukan pihak RA Riyadlotut Thalabah dalam proses pembelajaran dalam menargetkan tujuan RA sesuai dengan visi/misi yang sudah ada.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan pasif. Di mana observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan Observasi pasif, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.

⁸*Ibid.*, hlm. 220.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 203.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.¹⁰ Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil.¹¹

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹² Wawancara ini dilakukan bersama pihak yayasan, kepala sekolah, tokoh masyarakat, wali siswa, siswa dan pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

Dengan metode wawancara ini, peneliti dapat menggali bagaimana latar belakang berdirinya yayasan dan lembaga RA Riyadlotut Thalabah kepada pihak yayasan, kepala sekolah maupun tokoh masyarakat yang bersangkutan, sehingga basis sosial budaya menjadi fondasi dalam proses pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah, bagaimana masyarakat mempercayai lembaga RA Riyadlotut Thalabah sebagai tempat atau wadah mencari ilmu bagi buah hatinya, yaitu dengan mewawancarai masyarakat sekitar dan khususnya orang tua siswa, bagaimana cara untuk melakukan proses pembelajaran di RA Riyadlotut Thalabah yang sesuai dengan tujuan visi/misi sekolah dan apa saja yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam

¹⁰*Ibid.*, hlm. 317.

¹¹ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 194.

¹²Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 320.

pembentukan karakter siswa dengan berbasis sosial budaya. Bagaimana siswa menanggapi atau merespon dalam pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, termasuk orang tua siswa yang notabennya tahu tentang perubahan siswa ketika selesai pembelajaran dari hari kehari. Bagaimana guru mempersiapkan bahan pembelajaran, sehingga para siswa mampu dan mudah untuk menangkap apa sudah menjadi standart yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Bagaimana dampak anak ketika berada di masyarakat, wawancara ini dilakukan kepada orang tua siswa dan masyarakat setempat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi sendiri bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.¹³ Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁴ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap antara wawancara dan observasi supaya data lebih kredibel.

Dokumentasi berupa segala bentuk informasi tertulis maupun non tertulis, seperti foto, video, kurikulum, silabi, buku-buku administrasi lain yang mendukung proses pembelajaran. Dokumentasi ini menggali dan pelengkap antara metode observasi dan wawancara, sehingga semakin kuat dan kredibel dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal),

¹³Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 329.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit.*, hlm. 222.

dependability (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Dalam kegiatan ini peneliti kembali ke RA Riyadlotut Thalabah Sidorejo melakukan validasi. Pemaparan hasil penulisan diusahakan dengan melakukan pertemuan kembali dengan segenap unsur penyelenggara pendidikan, mulai pihak yayasan, kepala sekolah, pengajar, *stake holder* seperti kyai, kepala dinas dan pengawas sekolah. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti valid, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

1. Uji Kredibilitas

Kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkapkan pola-pola yang sukar dijelaskan. Hal ini bisa dicapai melalui diantaranya, penelitian yang relatif lama, observasi yang berulang-ulang, bekerja dalam tim, mengadakan triangulasi, pengumpulan dokumen-dokumen, melakukan pengecekan pada partisipan lain, melakukan penyempurnaan dan melakukan perbandingan-perbandingan.¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁶

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹⁷

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit.*, hlm. 152.

¹⁶Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 369.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 370-371.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik, dan berbagai waktu.¹⁸ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan berbagai yakni yang berbeda dan waktu yang berbeda pula

d. Mengadakan *Member Check*.

Menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama.¹⁹ proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid.²⁰ Juga sebaliknya, jika ternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi.

2. Pengujian Transferabilitas

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauhmana temuan-temuan dan penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. Ini dapat dilakukan melalui pengumpulan

¹⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 154.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit.*, hlm. 153.

²⁰ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 375

data yang rinci, sehingga memungkinkan diperbandingkan antara satu konteks dengan konteks yang lainnya, dan melalui pembuatan deskripsi tentang konteks yang mendetail, sehingga bisa dilakukan penilaian kecocokannya pada konteks lain.²¹

Trasferabilitas atau validitas eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi atau tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain. Sugiyono menambahkan bahwa dalam transferabilitas peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.²²

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun caranya adalah dengan dilakukan oleh auditor yang independent yakni dosen pembimbing.²³

4. Pengujian Konfirmabilitas.

Metode penelitian kualitatif mengaggap bahwa hasil suatu penelitian akan obyek bila juga dibenarkan atau di “confirm” oleh orang atau peneliti lain yang ahli. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, yakni mengujikan kepada orang lain atau dosen pembimbing maka pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op., Cit.*, hlm. 153.

²² Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 376-377.

²³ *Ibid.*, hlm. 377.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 377.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya yaitu:²⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁶ Proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan. Dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah menelaah dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang data menarik, penting dan berguna sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, mulai dari konsepsi pembelajaran berbasis sosial budaya pada lembaga pendidikan yang diteliti dari fakta objektif di lapangan maupun fakta pemikiran yang melatarbelakangi pendirian lembaga pendidikan di atas. Kegiatan pembelajaran, makna mendalam pada aspek-aspek mana yang menjadi pilar-pilar penyangga pembentukan karakter siswa. Baik dari aspek pemikiran yang dituangkan dalam perencanaan maupun pada dataran proses pembelajaran yang berujung pada evaluasi secara menyeluruh dan sistemik, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa

²⁵ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 338.

²⁶ Sugiyono., *Op., Cit.*, hlm. 339-345.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti akan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yang akan mengungkap tentang visi-misi, tujuan, program unggulan sekolah menuju pada pembentukan karakter siswa yang diharapkan. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya dapat dilakukan dengan penyajian grafik, *matriks*, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Verifikasi

Verifikasi/kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Peneliti berusaha menganalisis temuan-temuan di lapangan yang berhubungan dengan konsep dan latar belakang pembelajaran berbasis sosial budaya, pembentukan karakter siswa dari sudut pandang mereka. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kumpulan awal yang bersifat sementara atau mengalami perubahan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data. Pada waktu peneliti kembali di lapangan, akan melakukan proses validasi, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.